

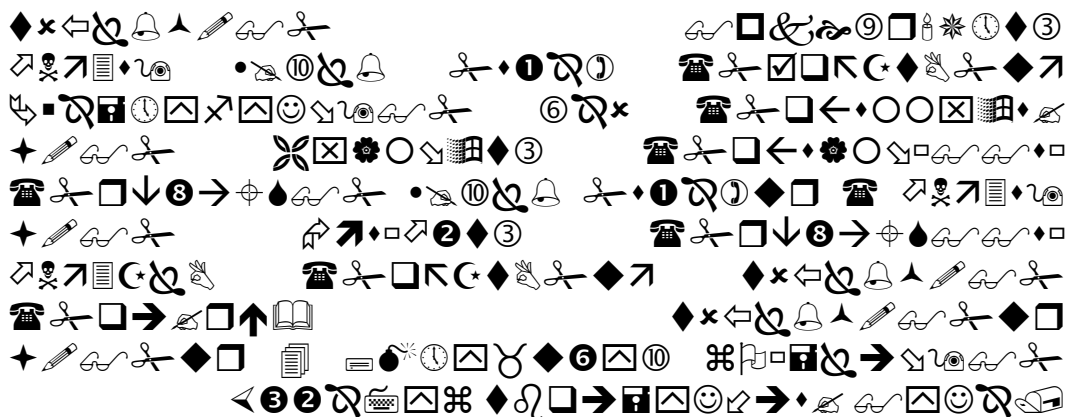
# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok manusia kapan dan dimanapun. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Manusia diberikan akal oleh Allah swt untuk berpikir dan berkembang, akal yang diberikan memerlukan ilmu pengetahuan sebagai modal untuk memperkuat keimanan. Oleh karena itu ilmu juga harus disertai dengan keimanan, agar ilmu yang ia peroleh bermanfaat bagi orang yang memilikinya, terutama bagi eksistensinya sebagai khalifah dipermukaan bumi.

Hal ini sebagaimana disebutkan dalam surah Al Mujadalah ayat 11:



Di Indonesia, pendidikan menjadi salah satu program utama dalam Pembangunan Nasional, karena maju dan mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakan oleh suatu bangsa tersebut. Untuk menunjang terlaksananya pendidikan itu, maka pemerintah

membuat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

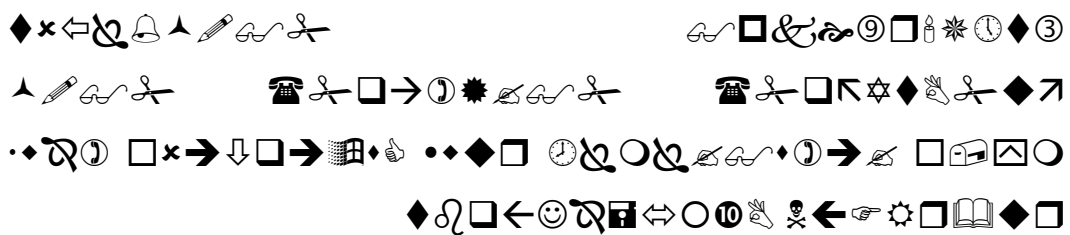
Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan tersebut sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dalam pendidikan Islam yaitu ingin menjadikan manusia yang berbudi pekerti mulia dan luhur, mempunyai tanggung jawab yang mantap serta utama sekali adalah beriman kepada Allah swt.

Ahmad D. Marimba, menyatakan bahwa:

Tujuan terakhir pendidikan Islam ialah terbentuknya kepribadian muslim. Kepribadian muslim ialah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya.<sup>2</sup>

Hal ini sebagaimana disebutkan dalam surat Ali Imran ayat 102:



Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, maka pelaksanaan pendidikan harus lebih ditingkatkan terutama sekali Pendidikan Agama Islam. Pendidikan

<sup>1</sup>Depdikbud, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

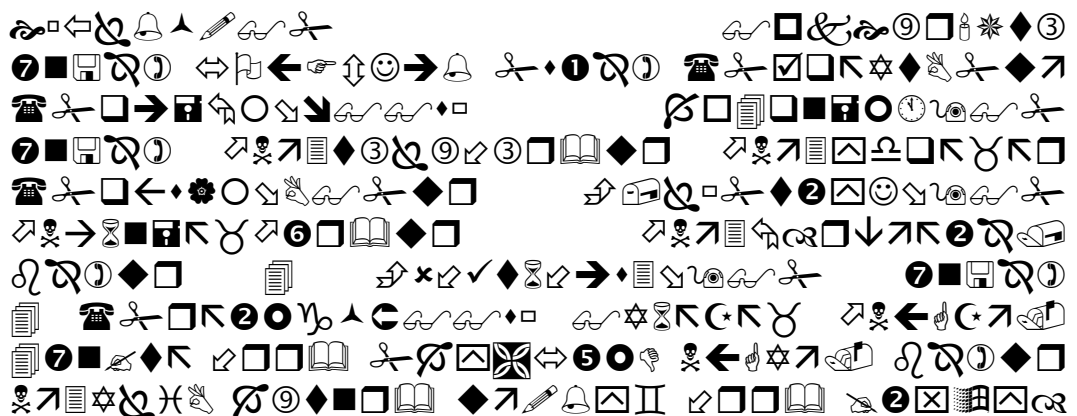
<sup>2</sup>Abu Ahmadi dan Nur Ubhiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 113.

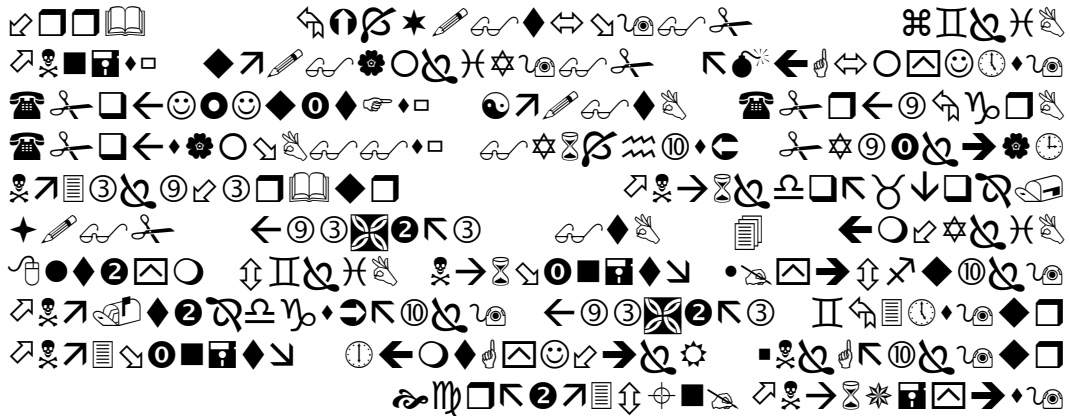
Agama Islam tidak hanya diposisikan pada perubahan pengetahuan intelektual saja, akan tetapi juga perubahan tingkah laku kearah yang positif.

Dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang diidentikkan dengan perubahan tingkah laku, maka proses pendidikan harus diusahakan agar dapat berlangsung secara berdaya guna. Pendidikan yang berhasil harus mampu mengubah tingkah laku yang meliputi bentuk kemampuan yang digolongkan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berbagai macam ilmu pengetahuan yang dipelajari adakalanya menuntut adanya praktek guna memperjelas teori atau konsep yang ada. Salah satunya adalah dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam ada materi pelajaran yang bukan hanya sekedar diketahui dan dipahami dengan membaca buku-buku bacaan atau mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, akan tetapi materi yang ada itu juga menuntut kepada siswa agar dapat menguasai pada prakteknya, dalam hal ini adalah materi pelajaran Fiqih. Misalnya tata cara melakukan ibadah seperti: Bimbingan thaharah (wudhu dan tayamum) dan bimbingan shalat wajib.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 6 tentang melaksanakan wudhu:





Bagi seorang guru yang mengajarkan materi pelajaran Fiqih, hal di atas sangat penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan mengadakan praktek secara langsung bagi siswa, mereka akan mendapatkan pengertian yang lebih dalam terhadap pelajaran yang diperolehnya dan dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. Hal ini juga tidak terlepas dari ketepatan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran di samping adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Adapun Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar merupakan salah satu Madrasah unggulan yang menjadi percontohan bagi Madrasah Tsanawiyah lainnya di Kabupaten Banjar. Sebagai Madrasah favorit sudah seharusnya Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar memiliki keutamaan dari segi tenaga pengajar, fasilitas, maupun dalam proses pembelajaran di kelas. Dan dari peninjauan awal yang penulis lakukan pada proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar, penulis mendapat gambaran bahwa dalam melaksanakan pembelajaran Fiqih, guru telah menggunakan berbagai metode pembelajaran, diantaranya every one is teacher

here, namun untuk melaksanakan praktek dalam waktu pembelajaran belum terlaksana secara optimal, seperti pelaksanaan sholat berjamaah yang belum tertib dan tidak sedikit siswa yang sholat tanpa tuma'ninah. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, yakni faktor guru, faktor siswa, alokasi waktu, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Beranjak dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian lebih mendalam dan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul:

**PEMBELAJARAN FIQIH DALAM RANAH PSIKOMOTORIK DI  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI MODEL DARUSSALAM  
MARTAPURA KABUPATEN BANJAR.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang akan digali dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Fiqih dalam ranah psikomotorik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran Fiqih dalam ranah psikomotorik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar?

## **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman atau kekeliruan dalam memahami judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan istilah

sebagai pegangan dalam pengkajian permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Pembelajaran di sini dari kata “*ajar*” kemudian mendapat awalan ber-, menjadi “*belajar*” kemudian mendapat awalan pe- dan akhiran -an, menjadi pembelajaran, yang berarti “proses belajar mengajar antara guru dan siswa di dalam jam pelajaran”.<sup>3</sup>
2. Ranah Psikomotorik, dalam **Kamus Besar Bahasa Indonesia** adalah “Ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik yang berkaitan dalam proses mental”.<sup>4</sup> Sedangkan menurut taksonomi Benyamin S. Bloom, psikomotorik diartikan dengan keterampilan atau proses tingkah laku pelaksanaan diri seseorang.<sup>5</sup> Jadi, ranah psikomotor dalam judul ini adalah aspek yang menekankan pada kemampuan guru dan siswa dalam menerapkan praktek Fiqih pada waktu pembelajaran.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqih yang berkenaan dengan aspek psikomotorik yaitu thaharah (wudhu, tayamum) dan shalat wajib di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar yang diajarkan oleh guru dan dipraktikkan oleh siswa dalam waktu pembelajaran.

#### **D. Tujuan Penelitian**

---

<sup>3</sup> Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: KASHNIKO, 2006), h. 23.

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 551.

<sup>5</sup>Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1994), h. 142.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran Fiqih dalam ranah psikomotorik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Fiqih dalam ranah psikomotorik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi dari hasil penelitian ini diharapkan:

1. Sebagai bahan informasi, pertimbangan, masukan-masukan dan pokok-pokok pikiran bagi guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar. Dengan informasi ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi guru untuk pembelajaran Fiqih dalam ranah psikomotorik, guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan.
2. Membuka wawasan orang tua dalam mengarahkan dan mengawasi, berfikir dan bertindak yang sesuai dengan nilai-nilai religius.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang sama.
4. Sebagai karya ilmiah penelitian dalam rangka memperkaya khazanah perpustakaan khususnya perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

## **F. Kerangka pemikiran**

Ada beberapa alasan mengapa penulis melakukan penelitian terhadap hal di atas, yaitu:

1. Mengingat ajaran Islam yang mengandung ajaran-ajaran yang mesti dilakukan tidak hanya diterima sebagai suatu pengetahuan.
2. Mengingat materi pelajaran Fiqih khususnya pada kelas VII lebih banyak berkenaan dengan aspek psikomotorik (keterampilan) sehingga mengharuskan adanya praktek dan latihan agar pengetahuan yang dipelajari menjadi lebih mantap pada diri siswa, guna menjadi bekal mereka dan menempatkan diri di masyarakat dan mengabdikan kepada Allah yang realitasnya adalah praktek keagamaan atau amalan sehari-hari.
3. Mengingat praktek pelajaran Fiqih perlu diadakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar guna meningkatkan mutu pelajaran di sekolah tersebut pada khususnya dan lembaga pendidikan lain pada umumnya.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.



- Bab II : Tinjauan Teoritis, yang berisi pengertian pembelajaran dan tujuan pembelajaran Fiqih, ranah hasil belajar (kognitif, afektif dan psikomotorik), materi Fiqih yang berkaitan dengan aspek psikomotorik, metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Fiqih dalam ranah psikomotorik.
- Bab III : Metode Penelitian, yang berisi subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.
- Bab IV : Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.
- Bab V : Penutup, yang berisi simpulan dan saran.